EUTHANASIA DAN DILEMA ETIKA

(Studi Terhadap Euthanasia Perspektif Etika Profesi)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat Islam Dalam Ilmu Ushuluddin

Disusun Oleh :

ALI MUSTOFA

NIM : 01510630

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN AQIDAH FILSAFAT

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2005

Drs. Sudin, M.Hum.
Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

H a l : Skripsi Saudara Ali Mustofa
Lamp. : 1 Eksemplar

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami selaku pembimbing, setelah melakukan koreksi secukupnya terhadap skripsi saudara:

Nama : Ali Mustofa
NIM : 01510630
Jurusan : Aqidah Filsafat
Judul : Euthanasia Dan Dilema Etika
(Studi Terhadap Euthanasia Perspektif Etika Profesi).

Maka, skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk dimunaqosyahkan dihadapan sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Juni 2005

Pembimbing I

Drs. Sudin, M.Hum.
NIP.150239744

Pembimbing II

Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150298986

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Masrda Adisucipto – YOGYAKARTA – Telp. 0274-512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1176/2005

Skripsi dengan judul : **Euthanasia dan Dilema Etika**
(Studi Terhadap Euthanasia Perspektif Etika Profesi)

Diajukan oleh :

1. Nama : Ali Mustofa
2. NIM : 01510630
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Aqidah Filsafat / AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal: 5 Juli 2005 dengan nilai : 85,75/A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Muzairi, MA.
NIP. 150215586

Sekretaris Sidang

M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
NIP. 150289206

Pembimbing

Drs. Sudin, M.Hum.
NIP. 150239744

Pembantu Pembimbing

Fahruddin Faiz, M.Ag.
NIP. 150298986

Penguji I

Drs. M. Yusuf, M.Si.
NIP. 150267224

Penguji II

Shofiyullah, Mz., M.Ag.
NIP. 150299964

Yogyakarta, 5 Juli 2005
DEKAN

Drs. H.M. Fahmi, M.Hum.
NIP. 150088748

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

" MASA DEPAN CERAH SUNGGUH PASTI TETAP ADA

BAGI ORANG YANG MAU BERHARAP DAN BERUSAHA "[1]

" SIAPA YANG SELALU MEMBERIKAN KEMUDAHAN

DAN BANTUAN BAGI ORANG YANG MEMBUTUHKAN

INSYAALLAH TAK AKAN KEKURANGAN SEPANJANG HIDUPNYA "

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Acara *Toloong* dalam tayangan SCTV, pukul : 18.30 WIB., Selasa, 7 Juni 2005.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Setelah melalui ikhtiar yang cukup panjang, penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik, walaupun masih jauh dari kesempurnaan dan harapan. Hal tersebut karena motivasi dari berbagai pihak kepada penulis sejak awal dibangku kuliah sampai tersusunnya skripsi ini. Sebagai ucapan terima kasih, skripsi ini dipersembahkan kepada seseorang yang sangat berarti bagi penulis, yakni:

1. Bapak H. Moh. Muhyi dan Ibu Sudjinah, beliau adalah orang tua yang telah dengan sabar dan penuh keikhlasan dalam mendidik dan membesarkan penulis, sehingga dapat meraih gelar sarjana.
2. Ketiga adikku tercinta, Munawwaroh, Siti Nurrohmah dan Zaenal Abidin yang selama ini telah banyak membantu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'aalamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq serta Hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga sampai saat ini masih diberi kesehatan dalam menjalankan aktifitas dan tugas sehari-hari. Amiin. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan umat Islam Nabi Besar Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabat-sahabat-Nya, yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada seluruh umat manusia di dunia.

Setelah melalui ikhtiar yang cukup panjang dengan berbagai rintangan yang tentunya tidak sedikit, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul "Euthanasia Dan Dilema Etika (Studi Terhadap Euthanasia Perspektif Etika Profesi)" merupakan karya ilmiah yang menyoroti permasalahan euthanasia dalam ranah etika terutama dalam sudut pandang etika profesi yang secara langsung bersentuhan dengan permasalahan euthanasia.

Euthanasia merupakan permasalahan krusial yang sudah sering dibahas dalam forum-forum diskusi maupun seminar, namun sampai saat ini masih menyisakan persoalan yang sulit dipecahkan dari berbagai disiplin ilmu, baik secara medis, teologi, hukum, psikologi dan dampak sosial yang ditimbulkan. Pro dan kontra terhadap tindakan euthanasia yang terjadi sampai sekarang justru berujung pada saling menyalahkan, khususnya profesi kedokteran yang dianggap sebagai biang

munculnya euthanasia, sebab dunia kedokteran terlalu berlebihan dalam menjalankan profesinya.

Dengan perbedaan tersebut timbul ketertarikan dalam diri penulis untuk meneliti lebih jauh terhadap permasalahan euthanasia bila dikaji dari sudut pandang etika profesi yang merupakan bagian dari bidang ilmu etika, yang termasuk dalam wilayah etika terapan. Dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, penulis dapat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari harapan pembaca dan masih banyak kekurangan. Namun, kami berharap, semoga apa yang telah kami usahakan ini dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk semua masyarakat, walaupun hanya sedikit.

Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih terhadap berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, sehingga skripsi ini dapat selesai, terutama kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Fahmi, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sudin, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Aqidah Filsafat dan sekaligus dosen Pembimbing I yang telah dengan ikhlas memberikan bimbingan, saran-saran dan memberikan arahan dengan penuh kesabaran serta motivasi disela-sela kesibukannya hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Aqidah Filsafat dan sekaligus dosen Pembimbing II yang telah dengan ikhlas memberikan bimbingan, saran-saran dan memberikan arahan dengan penuh

kesabaran serta motivasi disela-sela kesibukannya hingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu staf tata usaha Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam pengurusan adsministrasi.
5. Abi dan Ummi yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, pikiran dan tenaga dengan penuh keikhlasan dan kesabaran serta bantuan adik-adikku tersayang, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Teman-teman Wisma "Arjuna" Kotagede Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan situasi kondusif dalam lingkungan wisma selama kami mengerjakan skripsi hingga selesai.

Akhirnya penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan sebagai salah satu karya tulis karena keterbatasan kemampuan dan referansi yang dimiliki. Oleh karena itu kritik yang membangun dan saran sangat diharapkan penyusun untuk kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari, sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas maupun dilingkungan akademik. Amiin.

Yogyakarta, 08 Juni 2005 M.
01 Jumadil Ula 1426 H.

Penyusun

Ali Mustofa
NIM. 01510630

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Halaman Nota Dinas ii
Halaman Pengesahan iii
Halaman Motto iv
Halaman Persembahan v
Halaman Kata Pengantar vi
Daftar Isi ix
Abstraks xi

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Perumusan Masalah 7

C. Tujuan Dan Kegunaan Penulisan..... 8

D. Tinjauan Pustaka 9

E. Metode Penelitian 12

F. Sistematika Pembahasan 15

BAB II. EUTHANASIA 17

A. Pengertian Euthanasia 17

B. Sejarah Euthanasia 25

C. Macam-macam Euthanasia 32

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III. DILEMA ETIKA DALAM PERMASALAHAN EUTHANASIA 36

A. Etika 36

B. Bioetika 46

C. Dilema Etika 56

D. Etika Profesi 65

BAB IV. EUTHANASIA DALAM PERSPEKTIF ETIKA PROFESI 77

A. Menentukan Saat Kematian 77

B. Motivasi Euthanasia Dan Hak Hidup Manusia 90

C. Pandangan Etika Profesi Terhadap Euthanasia 94

D. Analisis Kritis Terhadap Tindakan Euthanasia 101

BAB V. PENUTUP 106

A. Kesimpulan 106

B. Saran-Saran 107

DAFTAR PUSTAKA 109

CURICULUM VITAE 114

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKS

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengakibatkan perubahan-perubahan sangat cepat di dalam sosial budaya masyarakat. Euthanasia merupakan salah satu dampak dari kecanggihan teknologi pada abad modern yang telah mampu meruntuhkan nilai-nilai kemanusiaan dalam diri manusia itu sendiri. Sedangkan etika merupakan suatu disiplin ilmu pengetahuan yang selalu merefleksikan masalah-masalah moral atau kesusilaan secara kritis dan sistematis, terutama ketika menghadapi permasalahan euthanasia. Sejalan dengan kemajuan zaman, dewasa ini masalah euthanasia telah menimbulkan dilema-dilema etik, karena mungkin konsepnya masih belum jelas dan juga masih kontroversi. Untuk itu, dalam karya ilmiah ini akan di uraikan secara jelas problem etik masalah euthanasia dalam kaca mata etika profesi yang merupakan keahlian khusus yang berkompeten tentang masalah-masalah medis.

Etika profesi merupakan turunan daripada ilmu etika, yang masuk pada wilayah etika terapan, yang tugasnya mengkaji permasalahan-permasalahan aktual dan faktual dalam kehidupan masyarakat secara langsung. Seperti masalah euthanasia, hal ini merupakan problem etika yang sangat dilematis, khususnya sikap etika profesi (kedokteran) dalam melihat permasalahan euthanasia pada abad ini, walaupun tidak menutup kemungkinan problem tersebut muncul pada bidang-bidang ilmu lain.

Dalam pemikiran peneliti bahwa, suatu bidang profesi atau pelayanan yang menuntut keahlian dan ketrampilan khusus, maka profesi tidak dapat lepas dari etika. Hubungan antara etika dan profesi menjadi sangat penting, karena pelaksanaan profesi ini melibatkan perseorangan maupun kelompok yang sangat riskan sekali dengan penyalahgunaannya. Sehingga dengan metode yang peneliti gunakan, yakni metode deskripsi, metode interpretasi dan metode heuristika, dapat menemukan keterkaitan etika dan profesi kedokteran dalam menangani permasalahan euthanasia yang merupakan problem etis tingkat tinggi.

Maka, etika profesi melihat bahwa euthanasia merupakan permasalahan konkret dan aktual yang muncul dalam lingkungan masyarakat modern yang pluralistik. Pada hakekatnya, etika profesi mempunyai prinsip yang melekat dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil kaum profesional yang terdapat dalam norma tanggungjawab, norma keadilan dan norma otonomi profesi. Namun, dalam masalah euthanasia, etika profesi melihat bahwa hal tersebut merupakan upaya dari rasa "kemanusiaan" dan "penyembuhan" pada pasien yang sudah sangat kritis. Artinya, dalam segala tindakannya, kaum profesional harus sesuai dengan tuntutan etika profesi. Dengan memiliki kepribadian yang kuat, idealisme yang tinggi, pelaku profesi dokter sadar bahwa tuntutan etika profesi merupakan kewajiban yang berat dan sering menimbulkan dilema etis di dalam setiap tindakannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam abad modern seperti sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan sedemikian pesat, sehingga mengakibatkan perubahan-perubahan yang cepat di dalam sosial budaya manusia. Perubahan yang terjadi dewasa ini dapat di lihat dengan begitu banyaknya penemuan-penemuan teknologi modern untuk kemanfaatan kehidupan dan kepentingan umat manusia dengan segala konskuensinya. Dengan demikian berarti manusia semakin pandai dan cakap dalam penyelenggaraan hidupnya baik secara material maupun formal.

Dari penemuan-penemuan teknologi yang semakin canggih tersebut, bidang kedokteran merupakan teknologi yang sangat penting dan lebih cepat dalam perkembangannya. Dengan perkembangan teknologi kedokteran yang semakin maju, diagnosa dan penanganan pada pasien terhadap suatu penyakit yang diderita dapat dilakukan lebih cepat, efesien dan sempurna. Dengan perkembangan teknologi kedokteran ahli medis dapat memperingan penderitaan pasien dari rasa sakit dan bahkan hidup pasienpun dapat diperpanjang untuk beberapa waktu tertentu, dengan memasang sebuah peralatan medis yang dinamakan respirator . Disamping itu dengan

alat tersebut seorang dokter dapat menghitung (memprediksi) saat kematian seseorang yang menderita sakit secara medis dengan tepat. [1]

Bagaimanapun kemajuan yang telah dicapai manusia, tetap saja belum dapat melepaskan diri dari berbagai persoalan dasar dalam kehidupannya. Walaupun persoalan tersebut sering di hadapi dan di alami manusia, masih saja menimbulkan berbagai pertanyaan dan permasalahan serta dilema didalamnya, karena konsepnya belum jelas dan dapat diketahui secara lengkap dan pasti, seperti halnya persoalan kelahiran, kesehatan, dan kematian. Khusus mengenai kematian, tidak seorangpun tahu secara pasti kapan ia akan mati, bagaimana cara ia mati dan apa yang dialami setelah ia mati[2]. Sampai saat ini masih belum ditemukan ilmu pengetahuan yang dapat menyingkap tabir rahasia Ilahi tentang kematian. Hal ini merupakan suatu tantangan bagi manusia untuk menyelidiki dengan ilmu-ilmu yang dimilikinya, dan apakah berhasil atau tidak manusia untuk menyingkap tabir rahasia Ilahi atau tetap terus menjadi tanda tanya sampai akhir dunia. Sebagai umat beragama kita semua tahu bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan ruh dan kematian merupakan rahasia Ilahi.

Dalam perkembangannya, dunia kedokteran senantiasa diikuti oleh berbagai tantangan, setidaknya dari perspektif etikanya. Franz Magnis Suseno Sj. seorang ahli filsafat terkemuka di Indonesia pernah menyatakan bahwa tantangan-tantangan etika

---

[1] Imron Halimy, *Euthanasia* (Solo: Ramadhani, 1990), hlm. 22.

[2] Ali Ghufron Mukti dan Adi Heru Sutomo, *Abortus, Bayi Tabung, Euthanasia, Transplantasi Ginjal, Dan Operasi Kelamin* (Yogyakarta: Aditya Media, 1993), cet. I. hlm. 26.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kedokteran sering kali bersifat *kontroversial* dan mau tidak mau masyarakat dipaksa untuk menyadari keberadaan masalah tersebut.[3] Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat memang terkesan apriori terhadap permasalahan kedokteran, mungkin menurut mereka itu hanya urusan seorang dokter atau petugas medis, dan tidak ada salahnya sebagai masyarakat kita ikut memberikan solusi, walaupun dalam sudut pandang yang berbeda, sebab dampak permasalahan kedokteran nantinya berpengaruh pada masyarakat juga selaku pasien. Menurut Franz, beberapa tantangan etika kedokteran meliputi : penetapan norma-norma etika kedokteran, otonomi pasien, janin manusia, dan euthanasia[4]. Mengenai kasus euthanasia, sampai saat ini masih menimbulkan dilema etika dan problem hidup yang sulit diselesaikan meskipun kadangkala hal itu dilakukan dengan maksud baik.

Berbicara masalah masalah euthanasia, tentu tidak akan lepas dari masalah etika yang merupakan rambu-rambu dari segala tindakan manusia, apakah hal tersebut baik atau buruk. Dalam kamus besar Indonesia "etika" dijelaskan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (*akhlaq*), kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlaq, dan nilai-nilai mengenai benar dan salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat.

Sedangkan menurut K. Bertens "etika" dirumuskan menjadi tiga arti yakni; *Pertama*, nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang

---

[3] Tarmizi Taher, *Medical Ethics* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 64.

[4] *Ibid.*

atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. *Kedua*,"etika" sebagai asas atau nilai moral, yang berarti kode etik. *Ketiga*, "etika" sebagai ilmu tentang baik dan buruk.[5]

Secara harfiah euthanasia terdiri dari dua kata : *eu* dan *thanasia.* Eu berarti "baik" dan thanasia berarti "mati". Euthanasia berarti mati secara baik atau mati secara tenang. Biasanya, yang melakukan perbuatan euthanasia ini adalah seseorang yang telah menderita sakit berat dan kecil kemungkinan untuk sembuh. Sehingga dengan melakukan euthanasia ia akan terbebas dari penderitaan sakit yang berkepanjangan. Di negara-negara sekuler seperti Belanda dimana hukum telah membolehkan seseorang melakukan euthanasia, penderita yang tidak kuat lagi menahan sakit cukup lama atau secara finansial tidak mampu pengobatan lebih lanjut, meminta pada dokter untuk diberi kesempatan mati (di euthanasia).[6] Sedangkan dalam *Oxford English Dictionary* euthanasia dirumuskan sebagai kematian yang lembut atau nyaman. Nama lain kematian yang nyaman adalah pembunuhan belas kasih (*Mercy Killing*). Hal seperti ini terjadi pada masa perang ketika para tentara atau warga sipil mengalami penderitaan yang sangat hebat karena terbakar, luka atau gas saraf yang ditembakkan oleh teman atau musuh.[7]

Hidup adalah anugerah Allah SWT., oleh karena itu, setiap manusia wajib menjaga, memelihara, menghargai dan membela kehidupan, baik kehidupan diri

---

[5] K. Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 06.

[6] *Ibid.* hlm. 77.

[7] Jenny Teichman, *Etika Sosial*, (terj.), A. Sudiarja, SJ. (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 73.

sendiri maupun orang lain. Sebagai orang yang bergerak didunia medis, harus siap menghadapi masalah hidup dan mati. Kasus-kasus euthanasia yang sebenarnya sudah terjadi sejak dahulu dan memperoleh dukungan beberapa tokoh besar salah satunya adalah Plato di mana ia mendukung tindakan bunuh diri untuk mengakhiri penderitaaan yang dialaminya, juga Aristoteles yang membenarkan adanya *infanticide*[8] yaitu pembunuhan terhadap orang yang mempunyai penyakit sejak lahir (pembawaan) dan apabila dibiarkan tidak dapat hidup normal dan perkasa. Juga tindakan yang dimotori oleh Pythagoras dan teman-temannya yang mendukung pembunuhan terhadap orang-orang lemah mental dan moral. Euthanasia juga pernah terjadi di India dan Sardinia. Bahkan dalam sejarah Perang Dunia II, Hitler memberikan perintah untuk membunuh seluruh orang sakit yang tidak mungkin disembuhkan dan bayi-bayi yang mempunyai cacat bawaan.[9] Hal tersebut banyak menimbulkan pertentangan dan pertanyaan dari berbagai kalangan, baik pihak medis maupun masyarakat umum.

Lalu, apa dan bagaimana sebenarnya bentuk euthanasia yang sudah kita kenal? Dalam catatan Franz Magnis-Suseno setidaknya ada tiga macam bentuk euthanasia, yakni:

1. Euthanasia Pasif, dimana dokter tidak melanjutkan pengobatan secara medis untuk memperpanjang kehidupan seorang pasien.

---

[8] Ali Ghufron Mukti dan Adi Heru Sutomo, *op. cit.*, hlm. 30.

[9] *Ibid.*

2. Euthanasia aktif tidak langsung, di mana dokter memberikan obat kepada pasien yang diketahui minta dipercepat kematiannya.
3. Euthanasia langsung.[10] Pada bentuk ini disebut juga *mercy killing*, di mana dokter memperpendek kehidupan seorang pasien secara langsung.

Di sinilah letak pentingnya masalah etika dalam profesi kedokteran, di mana "mati" terkait dengan profesi dokter. Tugas seorang dokter antara lain adalah memperpanjang hidup dengan hidup yang berkualitas. Profesi merupakan mata pencaharian atau pekerjaan yang autonom. Profesi dokter sesungguhnya bukan profesi bisnis, profesi dokter adalah suatu profesi yang disertai dengan moralitas tinggi, dimana setiap dokter dituntut untuk siap setiap saat memberikan pertolongan, kapan dan dimana pun berada.

Maka tak heran kalau profesi dokter merupakan profesi seumur hidup yang tidak mudah ditinggalkan, sebab profesi ini paling berkepentingan dengan masalah kesejahteraan dan kesehatan manusia. Dalam melaksanakan profesinya, seorang dokter harus benar-benar memahami etika profesi dan selalu terikat dengan kode etik kedokteran dan sumpah dokter. Northnagel mengatakan bahwa hanya orang yang bermoral baik yang dapat menjadi dokter baik. Ucapan tersebut mencerminkan agar dokter memiliki sifat-sifat manusiawi yang luhur dan beretika sesuai dengan profesinya[11].

---

[10] Franz Magnis Suseno, "Sekitar Etika Profesi Kedokteran" dalam *Filsafat Kebudayaan Politik: Butir-butir Pemikiran Kritis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 18 – 20.

[11] Gunawan, *Memahami Etika Kedokteran* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 15

Sedangkan Hippocrates mengatakan, bahwa banyak orang bergelar dokter tetapi tidak semuanya berhak menyebut dirinya dokter. Bermanfaat atau tidaknya ilmu kedokteran (dokter) bagi masyarakat tergantung pada landasan filosofi dan idealismenya. Tanpa landasan etika profesi yang luhur dan suci (sakral) yang dimiliki dunia kedokteran kepercayaaan masyarakat akan luntur yang langsung mendapat sorotan publik.[12]

Masalah euthanasia merupakan permasalahan serius yang memerlukan penjelasan segera, karena nantinya akan membawa dampak perubahan yang sangat besar. Atas dasar pemikiran tersebut diatas, yang memberikan inspirasi peneliti untuk mengangkat tema seputar permasalahan euthanasia yang ada relevansinya dengan masalah etika khususnya etika profesi.

B. Rumusan Masalah

Pembicaraan mengenai euthanasia boleh jadi tidak pernah tuntas. Selalu ada saja masalah dan pertanyaan sampai sekarang, karena euthanasia menyangkut masalah hidup dan mati. Untuk dapat memfokuskan penelitian berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis akan merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan etika profesi kedokteran dengan permasalahan euthanasia ?
2. Bagaimana pandangan etika profesi dalam mensikapi persoalan euthanasia ?

[12] *Ibid.* hlm. 16

C. Tujuan Dan Kegunaan Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini peneliti mempunyai tujuan, yaitu untuk menggambarkan dan mengevaluasi masalah yang kemudian merumuskannya kedalam berbagai hal ; *Pertama*: Agar dapat memberikan gambaran terhadap permasalahan euthanasia serta dapat diselidikinya konsep filosofis (pandangan hidup) secara konkret atau faktual, dimana didalamnya terdapat dilema etika dan pilihan yang harus dapat diungkapkan atau diperlihatkan dalam tindakannya.

Kedua: Mengevaluasi secara kritis terhadap data-data permasalahan yang sangat kompleks dan krusial, karena hal ini merupakan permasalahan teknologi kedokteran, bioetika, dan etika profesi, yang kemudian merumuskan dan menjelaskan permasalahan euthanasia dari kaca mata etika profesi secara utuh dan lebih baik, mengingat dampak yang ditimbulkan dari tindakan tersebut.[13]

D. Tinjauan Pustaka

Permasalahan tentang euthanasia sudah ada sejak dahulu dan sudah sering dibicarakan dalam seminar-seminar, diskusi-diskusi oleh banyak praktisi, seperti; para ulama, ahli hukum, medis, psikolog, LSM, dari berbagai perspektif keahlian masing-masing, baik secara hukum, agama, medis, etika, dan HAM.

Adapun karya ilmiah yang membahas tentang euthanasia antara lain; *Euthanasia dalam pandangan etika situasi*, merupakan skripsi karya; Anna Iffah

---

[13] Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, Metodologi Penelitian Filsafat (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 108.

Akmala, Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002. Dalam skripsi ini hanya dijelaskan kondisi atau situasi pasien ketika mengalami koma yang berkepanjangan, tanpa dilihat otoritas profesi dokter selaku eksekutor dalam pengakhiran hidup pasien.

Sanksi hukum terhadap pelaku euthanasia yang dipaksa menurut KUHP dan hukum Islam, merupakan skripsi karya; Imawan Mukhlas Abadi, Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1999. Dalam karya ilmiah ini yang ditekankan hanya pada sisi hukum positif (KUHP) dan hukum Islam yang berkaitan dengan penghilangan nyawa manusia bagaimanapun caranya merupakan tindak kejahatan. Sedangkan dalam hukum Islam tentang pengaturan perikehidupan manusia secara menyeluruh yang meliputi segala macam aspek, diantaranya masalah-masalah hukum yang berhubungan perbuatan pidana dan ancaman pidana yang dalam hukum Islam disebut *al-Jinayat* atau *al-Uqubat*.

Sedangkan buku-buku yang juga membahas tentang permasalahan euthanasia dan ruang lingkupnya antara lain; Bukunya Ali Ghufron Mukti dan Adi Heru Sutomo (penyunting), tentang *Abortus, bayi tabung, euthanasia, transplantasi ginjal, dan operasi kelamin*, Aditya Media, Yogyakarta, cetakan pertama, Maret 1993. Dalam buku ini euthanasia dibahas pada bagian ketiga, dimana euthanasia ditinjau dari segi medis, hukum dan agama Islam serta batasan istilah euthanasia juga permasalahan yang memunculkan kasus euthanasia.

Buku yang berjudul *"Euthanasia"* karya Imron Halimy, SH., Ramadhani, Solo, 1990. Dalam pembahasan buku ini mengenai praktek-praktek atau kenyataan-kenyataan euthanasia yang terjadi di luar negeri, yang kemudian permasalahannya ditinjau di Indonesia sebagai bahan perbandingan. Dengan begitu titik tekannya pada pengertian euthanasia, perkembangan pengertiannya, serta mengenai sejarah dan macam-macam bentuknya.

Euthanasia: hak asasi manusia dan hukum pidana, karya Djoko Prakoso, S.H. dan Djaman Andhi Nirwanto, S.H. Ghalia Indonesia, Jakarta, 1984, yang membahas tentang kematian dan hak untuk mati ditinjau dari Hak Asasi Manusia (HAM) dan Hukum Pidana

Pengantar Bioetika, karya Thomas A. Shannon, diterjemahkan, K. Bertens, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1995. dalam buku ini menguraikan masalah-masalah etika dalam profesi kedokteran yang berkaitan dengan euthanasia.

Sedangkan buku-buku yang berhubungan dengan masalah etika adalah; *Medical Ethics*; yang dalam bahasa Indonesia berarti etika kedokteran merupakan buku karangan Tarmidzi Taher, M.D. yang diterbitkan P.T. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, dimana dalam buku ini menjelaskan tentang etika kedokteran dengan berbagai tantangan yang penerapannya selalu "kontroversial" khususnya ketika dihadapkan pada permasalahan euthanasia.

Etika Profesional dan Hukum; Pertanggungjawaban Pidana Dokter; karya Prof. Oemar Seno Adji, SH., Erlangga Jakarta 1991. Dalam buku ini diuraikan tentang hak profesi kedokteran dan standarisasinya berdasarkan kode etik pofesi

kedokteran yang harus dipertanggungjawabkan didepan hukum apabila terdapat pelanggaran terhadap tindakan medis.

Landasan Etika Profesi yang judul aslinya *The Ground Of Professional Ethics* karya Daryl Koehn, diterjemahkan Agus M. Hardjana, Kanisius, Yogyakarta 2000. Buku ini mengulas tentang dasar-dasar etika profesi bagi kalangan awam profesional khususnya profesi dokter. *Majalah Basis,* 1986, tulisan B. Kiesser bagian etika profesi yang membahas berbagai tantangan etika profesi untuk menjadi hati nurani.

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas sejauh pengetahuan peneliti, belum ditemukan suatu karya ilmiah yang membahas tentang *euthanasia dan dilema etika (studi terhadap euthanasia perspektif etika profesi).* Untuk itu peneliti berusaha mengangkat tema tersebut, mungkin nantinya dapat memberikan manfaat untuk semua masyarakat secara menyeluruh.

E. Metode Penelitian

Supaya penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, perlu adanya metode khusus yang dipakai oleh seorang peneliti dalam setiap penelitian pustaka, tentunya yang ada relevansinya dengan fenomena konkret (faktual) dan masalah aktual,[14] karenanya penelitian ini bisa dikatakan bersifat aktual.[15] Adapun langkah-

[14] Aktual yang dimaksud adalah selalu menimbulkan dan atau memunculkan berbagai permasalahan baru sesuai dengan zamannya.

langkah penelitian yang digunakan adalah: ***Pertama;*** Teknik pengumpulan data, yaitu melalui telaah pustaka (*Library Research*) atau menelusuri literatur-literatur yang telah ada dan ada kaitannya dengan permasalahan yang akan dibahas, untuk itu dalam penelitian ini menggunakan dua data sumber kajian, yakni data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data-data yang ada hubungannya langsung dengan permasalahan yang sedang dikaji yaitu mengenai permasalahan euthanasia. Sedangkan data sekunder adalah data-data yang ada relevansinya dengan permasalahan etika, yakni etika profesi dan bioetika dalam bidang medis. Data-data yang diambil bisa berupa buku-buku, majalah, tabloid, makalah-makalah seminar, karya ilmiah, jurnal, media cetak, media elektronik, internet, dan catatan-catatan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang dikaji serta temuan langsung dilapangan secara aktual dan faktual.

Adapun prosedur telaah ilmiah dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Inventarisasi kepustakaan, meliputi buku-buku tentang euthanasia, etika, bioetika, etika profesi, serta artikel dan kasus-kasus yang termuat dalam internet, majalah, TV dan surat kabar tentang permasalahan-permasalahan euthanasia.

---

[15] Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *op. cit.* hlm. 107.

2. Mengkaji lebih jauh terhadap data-data yang diambil, untuk mengetahui relevansi permasalahan euthanasia dengan etika khususnya etika profesi, agar dapat merumuskan dan menginterpretasikan dengan jelas.

Kedua; Teknik pengolahan data, yaitu setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya mengolah data tersebut sehingga memungkinkan untuk diambil suatu pandangan atau kesimpulan masalah-masalah aktual dengan menggunakan beberapa metode tersendiri, antara lain:

1. Metode Deskripsi

Dimana dengan metode ini penulis dapat menggambarkan terhadap semua permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan referensi terhadap masalah-masalah aktual dan konkret dalam permasalahan euthanasia.

2. Metode Interpretasi

Merupakan metode yang digunakan untuk memberikan penafsiran dan memahami dalam permasalahan euthanasia dan dilema etika yang muncul, khususnya dilihat dari sudut pandang etika profesi. Dengan metode ini diharapkan dapat mengetahui kajian terhadap filsafat yang didalamnya terdapat peran serta norma-norma dasar. Selanjutnya dilakukan evaluasi kritis terhadap permasalahan yang dibahas.[16]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] *Ibid.* hlm. 110 & 112

3. Metode Heuristika

Merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan atau menemukan pemahaman secara lebih luas dan mendalam terhadap permasalahan yang sedang dikaji, yang terkait dengan masalah aktual dan faktual[17]. Dengan metode ini diharapkan dapat digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dasar etika dengan ragam profesi yang ada, serta dapat memberikan kebenaran atau pemecahan masalah, sehingga dapat memperoleh gambaran yang sesuai bagi makna tanggungjawab dan kemanusiaan yang menyeluruh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17] *Ibid.* hlm. 112. Juga dapat dilihat di Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 284.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana dalam bab tersebut akan membahas setiap permasalahan secara jelas, sistematis dan saling berkaitan. Sebagai langkah pertama penyusun memaparkan latar belakang masalah, yang dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan skripsi, penelitian telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan yang dibahas dalam *bab pertama*. Dengan bab pendahuluan ini akan diketahui latar belakang yang menjadi permasalahan pokok yang akan dijelaskan jawabannya.

Pada langkah selanjutnya penyusun memaparkan tinjauan umum sekitar permasalahan euthanasia, yang bertujuan untuk memberikan deskripsi terhadap pengertian euthanasia, untuk mengetahui sejarah euthanasia, bagaimana dan kapan permasalahan tersebut muncul dan macam-macam euthanasia yang berlaku sampai sekarang. Dengan begitu, pembaca akan dapat mengetahui pengertian tentang euthanasia. Pemaparan bagian ini dibahas pada *bab kedua.*

Untuk melengkapi pembahasan di atas, dalam *bab ketiga* penyusun menjelaskan tentang dilema etika dalam permasalahan euthanasia yang ada relevansinya dengan masalah *etika* secara umum, kemudian masalah *bioetika* yang merupakan pokok permasalahan yang menantang, kompleks dari ilmu kedokteran, biologi, psikologi dan bioteknologi, dengan bidang ini diharapkan dapat memberikan langkah kritis untuk mengetahui *dilema etika* yang terjadi saat ini, dan selanjutnya

tinjauan etika profesi, yang berkaitan dengan pengambilan keputusan medis dalam setiap menjalankan profesinya sebagai seorang profesional dibidang kedokteran.

Sebagai inti dari pembahasan skripsi ini penyusun menjelaskan dalam *bab keempat* yang membahas tentang *menentuan saat kematian, motivasi euthanasia* dan *hak hidup manusia*, dan *pandangan etika profesi terhadap euthanasia* serta *analisis kritis terhadap tindakan euthanasia.* Dari penjelasan tersebut dapat diketahui motivasi tindakan euthanasia yang secara sadar bahwa hal tersebut bertentangan dengan hak hidup manusia dan etika profesi.

Bab kelima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian yang telah penyusun lakukan dan dilengkapi saran-saran yang diperlukan, baik secara akademik maupun untuk pembaca pada umumnya. Dengan begitu, skripsi ini nantinya dapat memberikan manfaat untuk masyarakat luas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Euthanasia adalah salah satu permasalahan etika yang masuk dalam ilmu kedokteran yang sebenarnya sudah lama adanya. Masalah yang tergolong kontroversi ini sering menjadi tema pembicaraan dalam forum diskusi dan seminar yang selalu melibatkan tokoh-tokoh dalam bidang tertentu, baik dari segi medis, agamawan, etikawan, hukum, psikologis dan sosial, dimana sampai sekarang masih menjadi perdebatan antara yang pro dan kontra terhadap tindakan euthanasia. Opini-opini yang munculpun belum bisa memberikan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Berangkat dari permasalahan etika profesi dalam memandang permasalahan euthanasia yang menjadi dilema etika selama ini, akhirnya peneliti dapat memberikan kesimpulan, bahwa:

1. Permasalahan etika tidak bisa lepas dari kejadian kasuistik yang sering muncul bersamaan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, khususnya dalam bidang kedokteran. Dewasa ini, gambaran tentang kemajuan ilmu dan teknologi ternyata tidak bisa memberikan kepercayaan bagi banyak kalangan, tapi justru menjadikan pesimistis banyak orang, mungkin karena kecanggihan teknologi seakan-akan sudah kebal terhadap tuntutan etis. Namun, bagi orang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tertentu, hal yang salah bisa menjadi suatu kebenaran. Pada hal tidak semua kemampuan ilmu dan teknologi boleh dilakukan. Di sinilah letak dilema etika ketika berbenturan dengan permasalahan kehidupan dan kematian manusia, seperti masalah *euthanasia*.

2. Prinsip etika profesi yang melekat dalam segala tindakan dan keputusan yang diambil oleh kaum profesional adalah norma tanggungjawab, norma keadilan, dan norma otonomi profesi. Di mana, tindakan etika profesi terhadap masalah euthanasia merupakan upaya rasa "kemanusiaan" dan "penyembuhan" terhadap sakit yang di derita oleh pasien. Oleh sebab itu, agar dapat menjalankan profesinya dengan baik sesuai dengan tuntutan etika profesi, para profesional (bidang kedokteran) harus memiliki kepribadian yang kuat, idealisme yang tinggi dan kesadaran bahwa tuntutan etika profesi merupakan kewajiban yang berat. Dengan demikian *etika profesi* merupakan etika terapan yang menjadi rambu-rambu profesi dokter, karena etika jenis ini berhadapan langsung dengan permasalahan konkret, yakni euthanasia yang segera memerlukan penyelesaian yang dapat dipertanggungjawabkan secara rasional dan etis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-Saran

Euthanasia merupakan permasalahan bersama yang timbul dalam lingkungan masyarakat modern yang harus diselesaikan bersama, tidak hanya merupakan tugas dari etika, medis, agama, psikologi, dan hukum saja. Sebagai suatu kajian yang

melintasi bidang keilmuan, etika profesi menawarkan nilai-nilai hidup yang seimbang dan selaras, dengan tujuan etik yang mengikat kepada semua manusia secara universal mengingat sangat luasnya fungsi profesi kedokteran dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat serta implikasi yang ditimbulkan. Dengan demikian setiap pribadi manusia, khususnya pribadi yang terjun dalam dunia medis, harus menerapkan etika profesi dalam kehidupannya, supaya dapat menciptakan kesejahteraan bersama yang dilandasi dengan nilai-nilai etik dan kemanusiaan yang baik dan benar.

Pendekatan etika dalam permasalahan euthanasia akan memberikan wawasan yang lebih luas dan variatif terhadap gaya berpikir mahasiswa filsafat, yang selama ini masyarakat melihat bahwa filsafat hanya berupa angan-angan belaka tanpa ada realitas konkret dalam kehidupan manusia. Etika profesi merupakan bagian dari ilmu filsafat pada ranah etika, yang akan mengajak para akademisi yang berkompeten dalam bidang ini, untuk melihat langsung kondisi konkret terhadap masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan manusia di abad modern saat ini, supaya kesan kalau filsafat hanya pandai bicara dan apologi segera terhapuskan.

Demikian skripsi ini ditulis, semoga dapat memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran dalam kajian filsafat dalam bidang ilmu etika khususnya bagi para akademisi yang berorientasi terhadap permasalahan-permasalahan etika, yang tentunya akan mendapat tantangan lebih berat pada masa-masa yang akan datang. Untuk itu, kritik dan saran dari para pembaca juga sangat diharapkan, demi kesempurnaan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Amin. *Filsafat Etika Islam; Antara Al-Ghazali dan Kant*, "terj." Hamzah. Bandung: Mizan, 2002

Adji, Oemar Seno. *Profesi Dokter: Etika Profesional dan Hukum; Pertanggungjawaban Pidana Dokter*. Jakarta: Erlangga, 1991

Akmala, Anna Iffah. *Euthanasia Dalam Pandangan Etika Situasi*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Suka, 2002

Artikel. *Kompas*, 22 April 2001

Bertens, K. *Etika.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002

_____ *Perspektif Etika.* Yogyakarta: Kanisius, 2001

_____*Filsafat Barat Abad XX*, Jilid I. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990

_____*Keprihatinan Moral.* Yogyakarta: Kanisius, 2003

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002

Bakker, Anton dan Zubair, Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat.* Yogyakarta: Kanisius, 1990

Bone, Edouard. *Bioteknologi Dan Bioetika*, "terj." R. Haryono Imam. Yogyakarta: Kanisius, 1988

Childress, James F. *Prioritas-prioritas Dalam Etika Biomedis*. Yogyakarta: Kanisius, 1993

Shadily, Hassan. *Ensiklopedi Indonesia*, (edisi khusus), jilid 2. Jakarta: Ichtiar Baru - Van Hoeve, 1983

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ensikopedi Nasional Indonesia, jilid. 5. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1989

Fachry, Majid. *Etika Dalam Islam*, "terj." Zakiyyuddin Baidhawy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996

Gazalba, Sidi. *Sistematika Filsafat*, buku. IV. Jakarta: Bulan Bintang , 1981

Gunawan. *Memahami Etika Kedokteran.* Yogyakarta: Kanisius, 1992

Halimy, Imron. *Euthanasia.* Solo: Ramadhani, 1990

Heuken, Adolf. SJ. (dkk.). *Ensiklopedi Etika Medis; dari A sampai Z.* Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1979

Hutabarat, Hermine E.P. *Etiket; Pedoman Praktis Untuk Membawa Diri Dalam Pergaulan Antar Bangsa.* Jakarta; BPk. Gunung Mulia, 1997

Internet. *Euthanasia* www. remma.ukhuwah.or.id.

_____ www.dwelle.de/indonesia/saripers, 12 April 2001

_____ www.apakabar@saltmine.radix.net, Mon, 29 Oct 2001

_____ The Internet Encyclopedia of Philosophy, www.Euthanasia@yahoo.com

Kattsof, O. Louis. *Pengantar Filsafat*, (diterjemah) Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992

Kieser. B. *"Etika Profesi: Tantangan Untuk Menjadi Hati Nurani Masyarakat"*, Basis, 162-178, Mei 1986

Koehn, Daryl. *Landasan Etika Profesi*, (terj.) Agus M. Hardjana. Yogyakarta: Kanisius, 2000

Komar, Syamsul. *Artikel Jawa Pos*, 1986.

Lanur, Alex. "Dokter Sebagai Awam Profesional", *Basis*, Desember 1985

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Leibo, Jef (penyunting). *Hukum Dan Profesi Kedokteran Dalam Masyarakat Indonesia. Yogyakarta*: Liberty, 1986

Maertens, G. (dkk.). *Bioetika; Refleksi Atas Masalah Etika Biomedis*, "terj." K. Bertens (dkk.). Jakarta: Gramedia , 1990

Magnis-Suseno, Franz. *Etika Dasar*; *Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral.* Yogyakarta: Kanisius, 1987

Magnis-Suseno, Franz. *Filsafat Kebudayaan Politik: Butir-butir Pemikiran Kritis.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992

_____*13 Tokoh Etika; Sejak Zaman Yunani Sampai Abad ke-19.* Yogyakarta: Kanisius, 1997

_____ *"Etika Profesi*; Sebagai Salah Satu Realisasi Spiritualitas Kerasulan Awam", Berita Komisi Kerasulan Awam KWI 4. EKAWARTA. Jakarta: 27 Mei 1990

Moedjanto, G. "dkk.", (editor). *Tantangan Kemanusiaan Universal*. Yogyakarta: Kanisius, 1992

Mohsin Ebrahim, Abul Fadl. *Kloning, Euthanasia, Transfusi Darah, Transplantasi Organ, dan Eksperimen Pada Hewan.* Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2004

Muhammad, Kartono. *Teknologi Kedokteran Dan Tantangannya Terhadap Bioetika.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992

Mukhlas Abadi, Imawan. *Sanksi Hukum Terhadap Pelaku Euthanasia Yang Dipaksa menurut KUHP dan Hukum Islam*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syari'ah IAIN Suka, 1999

Mukti, Ali Ghufron dan Sutomo Adi Heru. *Abortus, Bayi Tabung, Euthanasia, Transplantasi Ginjal, Dan Operasi Kelamin.* Yogyakarta: Aditya Media, 1993

Muzaham, Fauzi (ed.). *Memperkenalkan Sosiologi Kesehatan.* Jakarta: UI-Press, 1995

Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer. Surabaya*: Arkola, 1994

Prakoso, Djoko dan Andhi Nirwanto, Djaman. *Euthanasia: Hak Asasi Manusia Dan Hukum Pidana.* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984

Rodlin, Muhammad. *Etika Profesi (Telaah Pendekatan Filsafat Moral).* Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Suka, 1998

Salam, Burhanuddin. *Etika Sosial.* Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Santoso, Heru. *Landasan Etis Bagi Perkembangan Teknologi.* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000

Shannon, Thomas A. *Pengantar Bioetika.* terj. K. Bertens. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995

Sindhunata. *Dilema Usaha Manusia Rasional.* Yogyakarta: Kanisius

Soesilo, R. *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana.* Bogor: Politeia, 1994

Solomon, Robert C. *Etika Suatu Pengantar*, "terj." R. Andre Karo-karo. Jakarta: Erlangga, 1984

Susanto, Budi. (dkk.), (editor). *Nilai-nilai Etis dan Kekuasaan Utopis.* Yogyakarta: Kanisius, 1992

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Taher, Tarmizi. *Medical Ethics.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003

Tedjosaputro, Liliana. *Etika Profesi Notaris*. Yogyakarta: Bigraf Publising, 1995

Teichman, Jenny. *Etika Sosial*. terj. A. Sudiarja, SJ. Yogyakarta: Kanisius, 1998

Titus, Harold H. (dkk.). *Persoalan-Persoalan Filsafat*, "terj"., M. Rosyidi. Jakarta: Bulan Bintang, 1984

Ushuluddin, Fakultas. *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2002

Utami, Sukowati dan Firdaus, Iman. *"Etika Bertens"*, Forum Keadilan, N0. 44., 13 Maret, 2005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE

Nama	: Ali Mustofa
Tempat/Tanggal Lahir	: Madiun, 25 Desember 1976
Alamat Rumah	: Desa Betek RT. 06. RW. 01. Kec. Madiun, Kab. Madiun Jawa Timur.
Alamat Yogyakarta	:Wisma Arjuna, Darakan KG. II/1045 Kotagede Yogyakarta.
Nama Ayah	: H. Moh. Muhyi.
Nama Ibu	: Sudjinah
Alamat	: Desa Betek RT. 06. RW. 01. Kec. Madiun Kab. Madiun Jawa Timur.

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Dharma Wanita Betek Madiun Jawa Timur, lulus tahun 1984.
2. SDN Betek Madiun Jawa Timur, lulus tahun 1990.
3. SP "Roudhotut Tholibin" Nganjuk Jawa Timur, lulus tahun 1992.
4. MtsN II Kediri Jawa Timur, lulus tahun 1995.
5. MAN II Kediri Jawa Timur, lulus tahun 1998.
6. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk tahun 2001, lulus tahun 2005.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA